

**PERANCANGAN NOVEL GRAFIS BIOGRAFI  
PANGLIMA BESAR JENDERAL SOEDIRMAN**



**PERANCANGAN**

Oleh:

Luluk Nihayatul M.

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**

# PERANCANGAN NOVEL GRAFIS BIOGRAFI PANGLIMA BESAR JENDERAL SOEDIRMAN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.233/H/S/2013	
KLAS		
TERIMA	28-08-2013	TTD C <sup>n</sup> P



**PERANCANGAN**

Oleh:

Luluk Nihayatul M.



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**



**PERANCANGAN NOVEL GRAFIS BIOGRAFI  
PANGLIMA BESAR JENDERAL SOEDIRMAN**



**PERANCANGAN**

Oleh:


Luluk Nihayatul M.

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013**


Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN NOVEL GRAFIS BIOGRAFI PANGLIMA BESAR JENDERAL SOEDIRMAN diajukan oleh Luluk Nihayatul M., NIM 0811712024, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juli 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/ Anggota

  
Drs. Baskoro Suryo Banindro, M. Sn.  
NIP. 19650622 199203 1 003

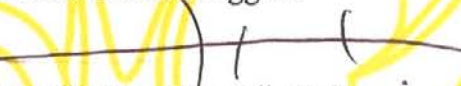
Pembimbing II/ Anggota

  
Drs. Asnar Zacky  
NIP. 19570807 198503 1 003


Cognate/ Anggota

  
Drs. Arief Agung S., M.Sn.  
NIP. 19671116 199303 1 001

Ketua Prog. Studi Desain Komunikasi Visual/ Ketua/ Anggota


  
Drs. Hartono Karnadi, M.Sn  
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan

  
M. Sholahudin, S.Sn, M.T.  
NIP. 19701019 19903 1 001

  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

  
Dr. Suasthiwi, M.Des  
NIP. 19590802 198803 2 002

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memeberikan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya Tugas Akhir yang berjudul PERANCANGAN NOVEL GRAFIS BIOGRAFI PANGLIMA BESAR JENDERAL SOEDIRMAN ini sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tak lupa penulis berterima kasih kepada dosen pembimbing yang selama ini telah memberi banyak masukan, Drs. Baskoro Suryo Banindro, M. Sn. dan Drs. Asnar Zacky, serta berbagai pihak yang turut membantu.

Karya bertema tokoh sejarah yang dikemas dalam bentuk novel grafis ini diharapkan mampu membantu generasi muda dalam memahami sejarah bangsa serta menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan masa depan. Semoga karya ini bisa menjadi awal bangkitnya dunia novel grafis Indonesia bertema sejarah, sehingga memungkinkan lahirnya karya-karya berikutnya yang lebih baik.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis



## **Ucapan Terima Kasih**

Dalam menyelesaikan karya Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak sekali dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Allah SWT
- Kedua orang tua yang telah mendoakan dan dengan rela bertanggung jawab tentang finansial.
- Kakak dan adik yang turut mendoakan dan memberi dukungan.
- Kedua dosen pembimbing, Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M. Sn. dan Drs. Asnar Zacky yang telah memberikan banyak masukan.
- Para dosen penguji, Bapak Drs. Arief Agung S., M.Sn., P. Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn., Drs. M. Umar Hadi, MS. Yang telah memberikan perbaikan-perbaikan yang berarti pada karya Tugas Akhir ini.
- Rekan-rekan seperjuangan yang turut membantu, khususnya Sulton, Alin, Risna, Galuh, Tari, Budi dan Nervi.
- Rekan-rekan senior yang telah memberikan sumber-sumber penting, Mas Priyo, Mbak Brit, Mbak Nian, Mbak Vita, serta Acil, Mas Asif, Mas Ijal dan Mas Pati yang telah membantu mendisplay pameran.
- Rekan-rekan DDF yang ikut meramaikan suasana, Mas Dhavid, Mas Sony, Mas Hasbi, dan Mas Arya.

Dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di sini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati dan membalas semua kebaikan yang telah dilakukan.

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Institut Seni Indonesia Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luluk Nihayatul M.

NIM : 081 1712 024

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Jurusan : Desain

Fakultas : Seni Rupa

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya Tugas Akhir saya yang berjudul:

PERANCANGAN NOVEL GRAFIS BIOGRAFI PANGLIMA BESAR  
JENDERAL SOEDIRMAN

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Seni Indonesia Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 20 Juli 2013

Yang menyatakan

(Luluk Nihayatul M.)

## ABSTRAK

Panglima Besar Jenderal Soedirman adalah sosok Jenderal yang tidak hanya tangguh dalam memimpin pasukannya, tetapi juga sosok yang jujur dan konsisten. Jika beliau mengatakan akan berjuang hingga titik darah penghabisan, beliau akan benar-benar menepatinya meski dalam kondisi yang nyaris tidak memungkinkan. Sikap-sikap beliau inilah yang patut untuk dijadikan suri tauladan.

Sebelum menghembuskan nafas terakhir, Jenderal Soedirman memberikan amanat-amanat untuk generasi penerus agar kesalahan-kesalahan di masa lalu tidak kembali terulang sehingga kondisi di masa mendatang yang lebih baik. Sayangnya, kondisi yang terjadi sekarang justru sebaliknya. Generasi muda masa kini yang menjadi harapan justru mulai melupakan sejarah dan cenderung mudah terpengaruh dengan kebudayaan asing yang bermuatan negatif.

Alasan utama yang menyebabkan kerenggangan generasi muda dengan sejarah adalah keberadaan buku sejarah yang cenderung membosankan untuk dipelajari. Format buku yang didominasi dengan teks seakan dongeng sebelum tidur yang berlalu begitu saja tanpa ada yang bisa diresapi pesan moralnya. Hal inilah yang melandasi dipilihnya media novel grafis, sebuah karya yang mirip dengan komik namun dengan bobot yang lebih berat, tanpa meninggalkan unsur sastra.

Melalui Perancangan Novel Grafis Biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman ini, sisi humanisme seorang Jenderal Soedirman akan lebih dimunculkan. Dengan upaya lebih mendekatkan pembaca dengan seorang tokoh sejarah, diharapkan pesan moral yang terkandung di dalam cerita akan lebih bisa diresapi.

Kata Kunci: Sejarah, Biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman, Novel Grafis



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Ucapan Terima Kasih .....	iv
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah .....	v
Abstrak .....	vi
Daftar Isi .....	vii
Daftar Gambar .....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Perancangan .....	9
D. Manfaat Perancangan .....	9
1. Bagi Mahasiswa .....	9
2. Bagi Institusi .....	10
3. Bagi Masyarakat .....	10
E. Lingkup Perancangan .....	10
1. Wilayah Jangkauan .....	10
2. Hasil Karya ( <i>Output</i> ) dan Dampak yang ditimbulkan ( <i>Outcome</i> )....	10
3. <i>Target Audience</i> (TA) dan <i>Target Market</i> (TM) .....	11
F. Landasan Teori .....	11
G. Metode Perancangan .....	12
1. Metode Pengumpulan Data .....	12
2. Teknik Pengumpulan Data .....	12
3. Metode Analisa Data .....	12
H. Skematika Perancangan .....	13

### BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

A. Identifikasi .....	15
1. Tinjauan Literatur Novel Grafis .....	15
2. Elemen Novel Grafis .....	39

3. Teknik Pembuatan Novel Grafis .....	51
4. Kriteria Novel Grafis yang Baik .....	52
5. Prosedur Proses Perancangan Novel Grafis .....	53
6. Tinjauan Buku Novel Grafis yang Akan Dirancang .....	53
7. Tinjauan Novel Grafis Sejenis yang Ada di Pasaran .....	55
8. Data Visual .....	56
B. Analisis .....	59
1. Analisis 5W + 1H .....	59
2. USP .....	62
C. Sintesis .....	69

### BAB III KONSEP DESAIN

A. Tujuan Kreatif .....	64
B. Strategi Kreatif .....	64
1. Target Audience .....	64
2. Format dan Ukuran Buku Novel Grafis .....	65
3. Isi dan Tema Cerita Novel Grafis .....	65
4. Jenis Novel Grafis .....	67
5. Gaya Penulisan Naskah .....	67
6. Gaya Visual/ grafis .....	67
7. Teknik Visualisasi .....	67
8. Teknik Cetak .....	67
C. Program Kreatif .....	68
1. Judul Buku .....	68
2. Sinopsis .....	68
3. Storyline .....	68
4. Deskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung .....	91
5. Gaya Lay Out/ Panel/ Balon Kata .....	92
6. Tone Warna .....	94
7. Tipografi .....	94
8. Cover Depan dan Belakang .....	98
9. Finishing .....	98
D. Biaya Kreatif .....	99
1. Biaya Media Utama .....	99
2. Biaya Media Pendukung .....	99

### BAB IV PROSES DESAIN

A. Penjaringan Ide Karakter Tokoh Utama dan Pendukung .....	101
1. Panglima Besar Jenderal Soedirman .....	101
2. Istri dan Anak-anak Panglima Besar Jenderal Soedirman.....	102

3. Dokter Soewondo .....	103
4. Kapten Soepardjo Roestam .....	104
5. Kapten Noly Tjokropanolo .....	105
6. Kolonel Gatot Soebroto .....	106
7. Letnan Kolonel Soeharto .....	106
8. Sultan Hamengkubuwono IX .....	107
9. Presiden Soekarno .....	108
10. Mohammad Hatta .....	109
11. Letnan Kolonel Suadi .....	109
12. Kolonel Latief Hendraningrat .....	110
13. Kolonel Soengkono .....	111
14. Karakter Lain .....	111
B. Studi Visual Unsur Properti .....	113
1. Properti Milik Jenderal Soedirman .....	113
2. Kendaraan Belanda .....	114
3. Persenjataan .....	115
C. Studi Visual Bentuk Panel dan Balon Kata .....	117
D. Studi Visual Unsur Arsitektural.....	118
E. Layout Novel Grafis Secara Keseluruhan.....	119
F. Layout Sampul Depan dan Belakang Novel Grafis .....	126
1. Rough Lay Out .....	126
2. Alternatif Desain .....	127
G. Final Desain Novel Grafis .....	128
1. Cover .....	128
2. Pengenalan Tokoh .....	129
3. Halaman Isi .....	131
4. Halaman Tambahan .....	146
H. Media Pendukung .....	149
1. Poster Bonus .....	149
2. Sticker .....	150
3. Pin .....	151
4. Pembatas Buku.....	151
I. Poster Pameran Tugas Akhir .....	152

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	153
B. Saran .....	153

Daftar Referensi

Lampiran

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. CHE.....	18
Gambar 2. Usagi Yojimbo volume 2 .....	19
Gambar 3. Warna Tanah .....	19
Gambar 4. Warna Air .....	20
Gambar 5. Warna Langit .....	20
Gambar 6. A Contract wih God .....	21
Gambar 7. A Life Force .....	21
Gambar 8. Dropsie Avenue: Neighborhood .....	22
Gambar 9. Hanyut volume 1 .....	22
Gambar 10. Marriage of Heaven and Hell .....	23
Gambar 11. The Adventure of Obadiah Oldbuck .....	23
Gambar 12. Passionate Journey .....	24
Gambar 13. God's Man .....	24
Gambar 14. It Rhymes with Lust .....	25
Gambar 15. The Case of the Winking Buddha .....	26
Gambar 16. His Name is Savage .....	27
Gambar 17. Blackmark .....	27
Gambar 18. Bloodstar .....	28
Gambar 19. Beyond Time and Again .....	29
Gambar 20. Racket Rumba .....	29
Gambar 21. Sabre: Slow Fade of an Endangered Species .....	30
Gambar 22. Future Day.....	30
Gambar 23. The Silver Surfer .....	31



Gambar 24. Dracula .....	32
Gambar 25. A Sailor's Story.....	32
Gambar 26. Maus .....	33
Gambar 27. La Rivolte Dei Racchi .....	34
Gambar 28. Lieutenant Blueberry .....	34
Gambar 29. Father Christmast .....	35
Gambar 30. The Snowman .....	35
Gambar 31. Hi no Tori .....	36
Gambar 32. Adolf .....	37
Gambar 33. Selamat Pagi Urbaz .....	38
Gambar 34. Contoh Paneling 1 .....	40
Gambar 35. Contoh Paneling 2 .....	40
Gambar 36. Long Shot .....	41
Gambar 37. Full Shot .....	42
Gambar 38. Medium Shot .....	42
Gambar 39. Close-up .....	43
Gambar 40. Extreem Close Up .....	43
Gambar 41. Bird Eye .....	44
Gambar 42. High Angle .....	45
Gambar 43. Eye Level .....	46
Gambar 44. Balon Kata .....	47
Gambar 45. Sound Lettering .....	48
Gambar 46. Splash Halaman .....	49
Gambar 47. Splash Panel .....	50
Gambar 48. Splash Ganda .....	51

Gambar 49. Garis Gerak .....	51
Gambar 50. Garis Gerak .....	52
Gambar 51. Contoh halaman isi CHE .....	55
Gambar 52. Panglima Besar Soedirman Bapak TNI .....	56
Gambar 53. Data Visual 1 .....	57
Gambar 54. Data Visual 2 .....	58
Gambar 55. Data Visual 3 .....	58
Gambar 56. Data Visual 4 .....	58
Gambar 57. Data Visual 5 .....	59
Gambar 58. Data Visual 6 .....	59
Gambar 59. Data Visual 7 .....	59
Gambar 60. Data Visual 8 .....	60
Gambar 61. Data Visual 9 .....	60
Gambar 62. Lay out panel dan Balon Kata .....	93
Gambar 63. Panglima Besar Jenderal Soedirman 1 .....	101
Gambar 64. Panglima Besar Jenderal Soedirman 2 .....	101
Gambar 65. Panglima Besar Jenderal Soedirman 3 .....	101
Gambar 66. Karakter Panglima Besar Jenderal Soedirman .....	102
Gambar 67. Foto Jenderal Soedirman bersama istri dan anaknya .....	103
Gambar 68. Karakter Istri dan Anak-anak Panglima Besar Jenderal Soedirman .....	103
Gambar 69. Karakter Dokter Soewondo .....	104
Gambar 70. Kapten Soepardjo Roestam .....	104
Gambar 71. Karakter Kapten Soepardjo Roestam .....	105
Gambar 72. Kapten Nolly Tjokropanolo .....	105
Gambar 73. Karakter Kapten Noly Tjokropanolo .....	105

Gambar 74. Kolonel Gatot Soebroto .....	106
Gambar 75. Karakter Kolonel Gatot Soebroto .....	106
Gambar 76. Letnan Kolonel Soeharto .....	106
Gambar 77. Karakter Letnan Kolonel Soeharto .....	106
Gambar 78. Sultan Hamengkubuwono IX .....	107
Gambar 79. Karakter Sultan Hamengkubuwono IX.....	107
Gambar 80. Presiden Soekarno 1.....	108
Gambar 81. Presiden Soekarno 2 .....	108
Gambar 82. Karakter Presiden Soekarno .....	108
Gambar 83. Mohammad Hatta .....	109
Gambar 84. Karakter Mohammad Hatta .....	109
Gambar 85. Kolonel Suadi .....	109
Gambar 86. Karakter Kolonel Suadi .....	110
Gambar 87. Kolonel Latief Hendraningrat .....	110
Gambar 88. Karakter Kolonel Latief Hendraningrat .....	110
Gambar 89. Kolonel Soengkono .....	111
Gambar 90. Karakter Koloneo Soengkono .....	111
Gambar 91. Petugas Medis dan Rakyat Indonesia .....	111
Gambar 92. Letnan Jenderal Simon Spoor dan Dr. Van Mook .....	112
Gambar 93. Dr. Van Royen .....	112
Gambar 94. Pasukan Baret Merah dan Hijau .....	112
Gambar 95. Tandu .....	113
Gambar 96. Mobil Pribadi Panglima Besar Jenderal Soedirman .....	113
Gambar 97. Panser .....	114
Gambar 98. Pesawat Mustang .....	114

Gambar 99. Pesawat Dakota .....	114
Gambar 100. Truk Pengangkut .....	115
Gambar 101. Jip Willys .....	115
Gambar 102. Bambu Runcing .....	115
Gambar 103. Keris .....	116
Gambar 104. Pistol Vicker .....	116
Gambar 105. Senapan Thompson .....	116
Gambar 106. Senapan Karabin .....	116
Gambar 107. Contoh Panel Tanpa Garis Tepi .....	117
Gambar 108. Macam-macam Balon Kata .....	117
Gambar 109. Kediaman Jenderal Soedirman di Jl. Bintaran .....	118
Gambar 110. Gedung Agung .....	118
Gambar 111. Sketsa Denah Kamar Jenderal Soedirman .....	118
Gambar 112. Layout Halaman 1 & 2 .....	119
Gambar 113. Layout Halaman 2 & 3 .....	119
Gambar 114. Layout Halaman 5 & 6 .....	120
Gambar 115. Layout Halaman 7 & 8 .....	120
Gambar 116. Layout Halaman 9 & 10 .....	121
Gambar 117. Layout Halaman 11 & 12 .....	121
Gambar 118. Layout Halaman 13 & 14 .....	122
Gambar 119. Layout Halaman 15 & 16 .....	122
Gambar 120. Layout Halaman 17 & 18 .....	123
Gambar 121. Layout Halaman 19 & 20 .....	123
Gambar 122. Layout Halaman 21 & 22 .....	124
Gambar 123. Layout Halaman 23 & 24 .....	124



Gambar 124. Layout Halaman 25 & 26 .....	125
Gambar 125. Layout Halaman 27 & 28 .....	125
Gambar 126. Layout Halaman 29 & 30 .....	126
Gambar 127. Rough Lay Out Cover .....	126
Gambar 128. Alternatif Cover 1 .....	127
Gambar 129. Alternatif Cover 2 .....	127
Gambar 130. Alternatif Cover 3 .....	127
Gambar 131. Final Desain Cover .....	128
Gambar 132. Final Desain Pengenalan Tokoh 1 .....	129
Gambar 133. Final Desain Pengenalan Tokoh 2 .....	129
Gambar 134. Final Desain Pengenalan Tokoh 3 .....	130
Gambar 135. Final Desain Pengenalan Tokoh 4 .....	130
Gambar 136. Final Desain Halaman 1 .....	131
Gambar 137. Final Desain Halaman 2 .....	131
Gambar 138. Final Desain Halaman 3 .....	132
Gambar 139. Final Desain Halaman 4 .....	132
Gambar 140. Final Desain Halaman 5 .....	133
Gambar 141. Final Desain Halaman 6 .....	133
Gambar 142. Final Desain Halaman 7 .....	134
Gambar 143. Final Desain Halaman 8 .....	134
Gambar 143. Final Desain Halaman 8 .....	135
Gambar 145. Final Desain Halaman 10 .....	135
Gambar 146. Final Desain Halaman 11 .....	136
Gambar 147. Final Desain Halaman 12 .....	136
Gambar 148. Final Desain Halaman 13 .....	137

Gambar 148. Final Desain Halaman 14 .....	137
Gambar 149. Final Desain Halaman 15 .....	138
Gambar 150. Final Desain Halaman 16 .....	138
Gambar 151. Final Desain Halaman 17 & 18 .....	139
Gambar 152. Final Desain Halaman 19 .....	140
Gambar 153. Final Desain Halaman 20 .....	140
Gambar 154. Final Desain Halaman 21 .....	141
Gambar 155. Final Desain Halaman 22 .....	141
Gambar 156. Final Desain Halaman 23 .....	142
Gambar 157. Final Desain Halaman 24 .....	142
Gambar 158. Final Desain Halaman 25 .....	143
Gambar 159. Final Desain Halaman 26 .....	143
Gambar 160. Final Desain Halaman 27 .....	144
Gambar 161. Final Desain Halaman 28 .....	144
Gambar 162. Final Desain Halaman 29 .....	145
Gambar 163. Final Desain Halaman 30 .....	145
Gambar 164. Final Desain Data pribadi Panglima Besar Jenderal Soedirman...	146
Gambar 165. Final Desain amanat Panglima Besar Jenderal Soedirman .....	146
Gambar 166. Final Desain properti milik Panglima Besar Jenderal Soedirman	147
Gambar 167. Final Desain Kendaraan Belanda .....	147
Gambar 168. Final Desain Persenjataan .....	148
Gambar 169. Final Desain ucapan terima kasih .....	148
Gambar 170. Final Desain tentang pengarang .....	149
Gambar 171. Final Desain poster bonus .....	149
Gambar 172. Sticker Versi 1 .....	150

Gambar 173. Sticker Versi 2 .....	150
Gambar 174. Final Desain Pin Bendera Merah Putih .....	151
Gambar 175. Rough Lay Out Pembatas Buku .....	151
Gambar 176. Final Desain Pembatas Buku .....	151
Gambar 177. Poster Pameran Tugas Akhir .....	152

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Soedirman adalah seorang rakyat biasa dari daerah pedesaan Kecamatan Rembang, Purbalingga, Jawa Tengah. Beliau lahir pada hari Senin Pon tanggal 24 Januari 1916. (Kresna Adi: 2) Menjelang pecahnya perang Pasifik pada tahun 1941, (Kresna Adi: 18) pemerintah Hindia Belanda menyadari bahwa api peperangan yang telah berkobar di daratan Eropa akan menjalar ke Asia. Untuk keperluan itu, dibentuklah LDB (Lucht Berscherings Diens) (Kresna Adi: 19) atau Penjagaan Bahaya Udara yaitu suatu badan keamanan yang tugasnya membantu dan menertibkan masyarakat di dalam menghadapi bahaya udara. Soedirman memasuki LDB ini dan ditunjuk sebagai Kepala Sektor LDB Cilacap. (tokohindonesia.com) Dalam mengemban tugasnya, beliau sering berkeliling memberi penerangan kepada rakyat umum tentang cara-cara menyelamatkan diri apabila terjadi serangan udara di daerahnya.

Setelah Pemerintah Hindia Belanda menandatangani penyerahan pada tanggal 8 Maret 1942 di Kalijati, dimulailah penjajahan Jepang di Indonesia. (Nugroho Notosusanto: 27) Jepang membentuk berbagai organisasi untuk mendukung rencana peperangan Asia Timur Raya guna mencapai kemenangan. Salah satu organisasi tersebut adalah Java Hookokai. (Kresna Adi: 27) Soedirman terpilih sebagai anggota karena dipandang lebih berani mengungkapkan pendapat serta sikapnya membela rakyat terutama dalam bidang pengerahan ekonomi rakyat untuk kepentingan peperangan Jepang. 3 Oktober 1943, PETA (Pembela Tanah Air) dibentuk di pulau Jawa dan pasukan yang sejenis, di luar Jawa. (Nugroho Notosusanto: 56) Soedirman terpilih untuk mengikuti pendidikan PETA angkatan ke-2 sebagai calon *Daidancho* (Kresna Adi:



30). *Deidan* PETA Kroya dalam kondisi tertib selama dijabat oleh Daidanco Soedirman. Beliau adalah tokoh daerah yang telah dikenal luas oleh masyarakat dan dicintai oleh anak buah dan mempunyai pengaruh yang luas di kalangan masyarakat.

14 Februari 1945, menjelang runtuhnya kekuasaan Jepang di Indonesia, muncullah berbagai pemberontakan, salah satunya adalah pemberontakan PETA di Blitar yang dipimpin oleh Shodanco Supriyadi. (Nugroho Notosusanto: 36) Jepang mengetahui bahwa Daidanco Soedirman mempunyai pengaruh besar di daerah itu, sehingga memerintahkan beliau untuk menyelesaikan dan menertibkan kembali pemberontakan tersebut. Pemberontakanpun dapat diselesaikan. Karena menaruh curiga terhadap para Perwira PETA, Jepang menahan dan berencana membunuh mereka di Renseitai Bogor (Kresna Adi: 32), termasuk Daidanco Soedirman. 14 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu. (Kresna Adi: 35) Daidanco Soedirman dan para Perwira PETA lainnya berhasil meloloskan diri dari tahanan. Soedirman kembali ke Kroya dan segera mengumpulkan mantan anggota Daidan III Kroya untuk menyusun kembali kekuatan Daidannya dalam rangka membela dan mempertahankan kemerdekaan.

Konferensi TKR di Yogyakarta diadakan atas prakarsa Letnan Jenderal Oerip Soemohardjo, untuk memilih pemimpin TKR tertinggi karena pemimpin TKR sebelumnya, Supriyadi, kemungkinan telah dibunuh oleh Jepang (Kresna Adi: 44). Kolonel Soedirman, komandan Divisi V TKR terpilih menjadi calon Panglima Besar, sedangkan Letnan Jenderal Oerip Soemohardjo tetap menjadi kepala staf TKR (Nugroho Notosusanto: 109). Setelah selesai mengikuti konferensi ini, Kolonel Soedirman segera kembali memimpin Divisi V melanjutkan gerakan mengusir Sekutu yang telah terdesak di Magelang, kemudian mundur ke Ambarawa. 12-15 Desember 1945, berkobarlah pertempuran di Ambarawa yang dimenangkan oleh pihak TKR. (Nugroho Notosusanto: 116) Tanggal

18 Desember 1945, Soedirman dilantik menjadi Panglima Besar dengan pangkat Jenderal, sedangkan Letnan Jenderal Oerip Soemohardjo sebagai Kepala Staf Umum (KSU). Dihadapan para Perwira TKR, Presiden Soekarno berkata, "Ini Panglima Besarmu.".(presidenri.go.id)

Sebagai Panglima Besar, banyak masalah yang dihadapi, bahkan sering pula beliau berbeda pendapat dengan Pemerintah. Di samping TKR yang pada tanggal 27 Januari 1946 dirubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI), sebagai tentara kebangsaan yang resmi, terdapat pula laskar-laskar yang dibentuk oleh golongan atau partai politik tertentu. (Kresna Adi: 50) Hubungan antara kedua aparat pertahanan ini tidak selalu harmonis. Kedua kekuatan bersenjata ini, yaitu TRI dan badan kelaskaran dipersatukan dalam satu organisasi tentara yaitu Tentara Nasional Indonesia (TNI) tepatnya tanggal 3 Juni 1947. (Kresna Adi: 74)

Perundingan Linggarjati, membawa Indonesia kepada keputusan untuk membentuk pemerintah federal yang bernama "Negara Indonesia Serikat", tetapi kemudian Pemerintah Belanda sendiri yang melanggarnya. Pada tanggal 21 Juli 1947, (Nugroho Notosusanto: 136) Belanda melancarkan agresinya yang pertama dan langsung dijawab langsung oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman. Dengan tekad dan berpegang teguh pada pesan Panglima Besar bahwa, "Kemerdekaan yang telah dimiliki dan dipertahankan jangan sekali-kali dilepaskan dan diserahkan kepada siapapun yang menjajah dan menindas kita.", para pejuang membalas serangan Belanda. Berbagai perundingan diselenggarakan untuk mencapai kesepakatan damai antara Indonesia dan Belanda, namun hal tersebut sama sekali tidak membuahkan hasil. Karena keadaan pejuang menuntut suatu susunan ketentaraan yang sesuai dengan situasi waktu itu, maka pada tanggal 27 Februari 1948, Jenderal Soedirman diangkat sebagai Panglima Besar Angkatan Perang Indonesia (APRI), dengan wakilnya Mayjen A. H. Nasution. (booklet museum: 21) Disaat Pemerintah dan APRI masih menyusun tenaga, muncul pemberontakan PKI dibawah pimpinan Muso

dan Amir Sjarifudin di Madiun. (Nugroho Notosusanto: 153) APRI ditugaskan untuk menumpas pemberontakan ini.

Belum lagi luka-luka akibat pengkhianatan ini sembuh secara sempurna, Belanda kembali melancarkan agresinya yang ke-2 ke Yogyakarta yang kala itu menjadi Ibukota. Menghadapi keadaan ini, Jenderal Soedirman yang masih sakit karena paru-parunya sudah tidak berfungsi dengan baik, berangkat ke Istana untuk menerima instruksi. Ketika Presiden mengajak untuk tinggal di dalam Kota, beliau justru menjawab, "Saya tidak mau tetap dalam Kota. Buat saya yang penting adalah anak-anak buah saya. Tempat terbaik saya adalah di tengah-tengah anak buah. Saya akan meneruskan gerilya dengan sekuat tenaga. Mati bagi seorang prajurit merupakan suatu resiko. Kalau tidak mau menempuh resiko ini, jangan jadi prajurit." (booklet museum: 19) Hari itu Jenderal Soedirman meninggalkan Yogyakarta, memulai perjalanan gerilya yang akan berlangsung selama kurang lebih tujuh bulan lamanya. Menghadapi berbagai tantangan dengan keterbatasannya, beliau sama sekali tidak gentar. Banyak diantara rakyat maupun prajurit yang selama bergerilya terkenal berani, tak urung meneteskan air mata ketika menghadiri parade penyambutan Jenderal Soedirman di alun-alun Utara Yogyakarta. Setelah mereka menyaksikan dengan mata kepala sendiri keadaan fisik beliau yang pucat dan kurus, rasa haru dan kagum bercampur menjadi satu. Hal itu menunjukkan betapa agungnya Jenderal Soedirman di hati anak buahnya.

Pada tanggal 29 Januari 1950, Panglima Besar Jenderal Soedirman pulang ke Rahmatullah.

Sifat "keguruan" menempel pada diri Soedirman, tatkala menjadi Panglima Besar dengan memanggil "anak-anakku" kepada seluruh prajuritnya dalam setiap pidatonya. Kemampuan pribadi diri Soedirman semakin kuat pada saat masuk menjadi anggota PETA sebagai Daidanco (Komandan Batalyon) Angkatan II tahun 1944. Kekuatan kepribadian



tersebut terus terbawa hingga akhir hayatnya pada tanggal 29 Januari 1950. (Mayor Caj Drs. M. Amin Zuhri, [www.disjarah-ad.org](http://www.disjarah-ad.org))

Berikut beberapa bukti sikap Panglima Besar Jenderal Soedirman yang patut diteladani:

Ketika Belanda melancarkan serangan ke Yogyakarta yang kala itu menjadi Ibukota Republik Indonesia, Bung Karno menyarankan kepada Jenderal Soedirman yang sedang sakit untuk bersembunyi dulu, namun ditolak. "Kalau sampai Panglima Besar ditangkap musuh, efek psikologi bagi para prajurit akan sangat berat dan bakal membutuhkan semangat perjuangan." kata Pak Dirman. (Doorstoot Naar Djokja: 78)

Selain itu, Kapten Nolly menceritakan bagaimana sikap Jenderal Soedirman yang gigih meski dalam kondisi tidak sehat:

"Menuju Bintaran, saya melihat Pak Dirman masih berbaring di dalam kamar, menunggu kedatangan Kapten Soepardjo Roestam, yang dia minta pergi ke Istana untuk meninjau situasi. Meski dalam kondisi sakit parah, semangat juang Soedirman merupakan teladan yang sangat terpuji. Soedirman tidak akan pernah lupa kepada janjinya ketika dilantik menjadi Panglima Besar: "Sanggup mempertahankan Kemerdekaan dan Kedulatan Republik Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 sampai tetes darah penghabisan." (Doorstoot Naar Djokja: 81)

Di kesempatan lain, adik Bu Dirman pun mengungkapkan seberapa besar pengorbanan Jenderal Soedirman ketika gerilya:

"...Pak Dirman mengirim sopir pribadinya, Kopral Atjeng Soehanda bersama Hanum Faeny, adik Bu Dirman, menyelundup kembali masuk ke dalam Kota Djogja. Keduanya bisa sampai dengan selamat, bertemu Bu Dirman di Ndalem Kadipaten. Setelah 3 hari bersembunyi di sana, Ajteng berangkat menyusul perjalanan Pak Dirman. Sewaktu akan berangkat, Bu Dirman menitipkan sejumlah perhiasan pribadi milik beliau yang terdiri dari empat gelang emas, dua gelang kecil dan beberapa gelang emas, agar disampaikan kepada Pak Dirman sebagai bekal dalam perjalanan untuk memimpin perang gerilya." (Doorstoot Naar Djokja: 99)

Panglima Besar Jenderal Soedirman adalah sosok Jenderal yang tidak hanya tangguh dalam memimpin pasukannya, tetapi juga sosok yang jujur dan konsisten. Jika beliau mengatakan akan berjuang hingga titik darah penghabisan, beliau akan benar-benar menepatinya meski dalam



kondisi yang nyaris tidak memungkinkan. Sikap-sikap beliau inilah yang patut untuk dijadikan suri tauladan. Hingga hari kematiannya, prestasi yang beliau torehkan untuk bangsa Indonesia tak terkira nilainya. Bahkan beliau sempat memberikan amanat kepada generasi penerus bangsa, sebagai berikut:

- 1) Kemerdekaan yang telah dimiliki dan dipertahankan jangan sekali-kali dilepaskan dan diserahkan kepada siapapun yang akan menjajah dan menindas kita.
- 2) Satu-satunya hak milik Nasional Republik yang masih tetap utuh tidak berubah-ubah meskipun harus menghadapi segala macam soal dan perubahan adalah hanya Tentara Nasional Indonesia.
- 3) Ingat baha prajurit kita bukan prajurit sewaan, bukan prajurit yang mudah dibelokkan haluannya. Kita masuk dalam tentara karena keinsyafan jiwa dan bersedia berkorban bagi bangsa dan Negara.
- 4) Dalam menghadapi apapun jangan lengah, sebab kelengahan menimbulkan kekalahan, sedang kekalahan menimbulkan penderitaan.
- 5) Insyaf, percaya dan yakinklah kemerdekaan bangsa dan Negara yang didirikan di atas timbunan korban, tak akan dapat dilenyapkan oleh siapapun. (booklet ,museum: 42)

Jenderal Soedirman memberikan amanat tersebut semata-mata karena beliau menginginkan kondisi yang lebih baik di masa mendatang, namun sayangnya, generasi muda masa kini yang seharusnya mengemban tugas tersebut justru mengalami degradasi moral. Bukan prestasi yang mereka buat, melainkan sensasi yang didasari alasan-alasan tidak logis, seperti tawuran karena membela nama baik sekolah atau rela menjual diri karena sedang membutuhkan uang tambahan untuk membeli *gadget* yang sedang tren.

Beberapa fenomena menyimpang dari para generasi muda tak lepas dari pengaruh lingkungan serta budaya asing yang sangat mudah masuk.

Anggapan bahwa westernisasi = modernisasi mengakibatkan timbulnya sifat-sifat konsumtif dan terkikisnya rasa cinta tanah air. Padahal jika diingat bagaimana para pahlawan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, hal ini sangat tidak relevan. Dengan memilih untuk meniru budaya bangsa lain dan melupakan kebudayaan bangsa sendiri berarti membuang identitas dan jati diri bangsa. Kondisi ini tidak jauh beda dengan masa penjajahan. Dahulu penjajah berusaha menguasai wilayah Indonesia dengan kekerasan, sedangkan sekarang menjajah secara ekonomi, politik dan budaya. Jika dibiarkan akan berlanjut ke arah perpecahan, hilangnya aset dan aspek budaya serta berujung pada kehancuran bangsa.

Kemungkinan terburuk tersebut bisa dicegah dengan perubahan positif pada masing-masing individu generasi muda. Dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air, kepedulian terhadap keutuhan bangsa akan semakin kuat. Salah satu cara untuk mempertebal rasa cinta tanah air adalah dengan mempelajari sejarah. Dari sejarah bisa didapatkan gambaran yang bisa dijadikan pedoman bagi suatu bangsa untuk melangkah pada kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang. Contohnya dengan menghayati perjuangan para pahlawan, bisa diteladani sikap rela berkorban dan pantang menyerah. Jika kemerdekaan adalah sebuah prestasi, perjuangan yang dilalui para pahlawan adalah proses panjang dan berat untuk mencapainya. Dari sini juga bisa diteladani bahwa untuk mencapai tujuan dan cita-cita mulia, tidak ada "jalan pintas". Kemauan yang besar dan tindakanlah yang bisa mengatasi berbagai kendala, seperti halnya Jenderal Soedirman yang mampu memenangkan pertempuran meski dalam kondisi sakit dan harus ditandu.

Mempelajari sejarah bisa dengan membaca buku, menonton video atau tayangan TV serupa, serta *browsing* di internet. Sejarah telah menjadi salah mata pelajaran pokok di bangku sekolah, yang berarti rata-rata generasi muda Indonesia telah mempelajarinya. Namun kenyataannya, isi

dari sejarah tersebut tidak dihayati secara benar oleh mereka karena tingkat kebosanan dalam proses belajarnya. Hal ini didasarkan pada buku-buku sejarah yang didominasi dengan teks, membuat para pelajar mudah merasa bosan, bahkan mengantuk ketika membaca buku-buku tersebut.

Berbeda dengan buku beraliran fiksi ataupun fantasi, sejarah yang merupakan kejadian nyata dan dipenuhi keontetikan, bukanlah sesuatu yang mudah untuk dibayangkan. Imajinasi anak-anak yang cenderung meluap belum tentu bisa menciptakan gambaran yang tepat untuk segala pesan verbal dalam buku sejarah, apalagi kalau sang pendongeng (guru) tidak mampu menyampaikan dengan baik (menggali kisah). Gambar-gambar yang tertera pada buku juga hanya gambar berukuran kecil dan buram, tanpa ada aksi yang menunjukkan bagaimana serunya kejadian-kejadian masa itu.

Dari beberapa paparan tersebut, bisa disimpulkan bahwa keberadaan unsur visual dan kedalaman kisah sangatlah penting untuk membangun minat baca dan mendalami sejarah. Buku sejarah yang didominasi dengan teks, dipadukan dengan gambar yang mampu memunculkan nuansa yang sesuai dengan kejadian di masanya sangat merujuk kepada media komunikasi visual berupa novel grafis. Berbeda dengan komik, novel grafis tidak terikat dengan panel, sehingga *layout* tiap halaman bisa dibuat dalam berbagai variasi, disesuaikan dengan *mood* cerita.

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimana merancang novel grafis biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman yang menarik dan komunikatif agar dapat diteladani dari sisi kemanusiaannya oleh generasi muda?



### **C. Tujuan Perancangan**

#### **1. Umum**

Memperkaya pengetahuan generasi muda akan biografi Jenderal Soedirman sebagai salah satu pahlawan Indonesia yang sikap dan jiwa patriotismenya bisa dijadikan sebagai suri tauladan.

#### **2. Khusus**

- Mewujudkan novel grafis yang komunikatif, sehingga seolah pembaca masuk ke dalam alur cerita (merasa seakan kembali pada masa itu) dan mampu menyampaikan muatan pesan, dan empati kepada generasi muda tentang perjuangan Panglima Besar Jenderal Soedirman.
- Mewujudkan karya novel grafis yang mampu memberikan pelajaran tentang sejarah perjuangan Jenderal Soedirman kepada generasi muda.

### **D. Manfaat Perancangan**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

- Dengan rancangan novel grafis biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman yang berkolaborasi antara disiplin ilmu DKV dan Ilmu Sejarah, memungkinkan bisa berlanjut untuk berkolaborasi dengan berbagai disiplin ilmu yang lainnya. Sehingga pembelajaran suatu ilmu yang selama ini hanya disampaikan melalui bahasa teks yang mungkin membosankan, dapat disajikan secara menarik dalam bentuk novel grafis yang merupakan bentuk media komunikasi visual yang menggabungkan bahasa verbal (tulisan), dan visual (gambar).
- Merupakan pengalaman pertama membuat novel grafis bertema sejarah, yang akan menjadi pengalaman berharga sebagai bekal menghadapi dunia industri kreatif di masa depan.



## 2. Bagi Institusi

Sesuai dengan visi program studi Desain Komunikasi Visual yang berusaha menghasilkan sumber daya manusia di bidang desain yang kreatif dan berwawasan global, perancangan media komunikasi visual berupa novel grafis yang bertemakan sejarah nasional ini diharapkan mampu untuk menambah khasanah kepustakaan dalam dunia Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta.

## 3. Bagi Masyarakat

- Menambah pengetahuan seputar biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman bagi masyarakat.
- Memperkaya pustaka dunia novel grafis Indonesia melalui perancangan tugas akhir.

## E. Lingkup Perancangan

### 1. Wilayah Jangkauan

Wilayah Jangkauan perancangan tugas akhir rancangan novel grafis biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman ini adalah riwayat beliau sejak lahir, perjuangan beliau semasa menjadi seorang Panglima Besar hingga wafat. Dalam pengerjaannya, hal yang paling diutamakan dan mendapat porsi paling banyak adalah ketika beliau menjadi Panglima Besar dan memimpin pasukannya berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### 2. Hasil Karya (*Output*) dan Dampak yang ditimbulkan (*Outcome*)

Hasil karya dari perancangan tugas akhir ini berupa karya novel grafis berjumlah minimal 50 halaman dalam bentuk *grayscale* dengan kaver berwarna. Karya ini akan memperkaya pengetahuan tentang biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman sebagai bagian dari sejarah bangsa

Indonesia. Diharapkan, sikap dan jiwa patriotisme beliau bisa dijadikan sebagai suri tauladan oleh generasi muda.

### 3. *Target Audience* (TA) dan *Target Market* (TM)

*Target Audience* adalah generasi muda, khususnya pelajar, dengan kisaran usia 13 tahun (kelas 1 SMP) hingga 30 tahun. Sedangkan *Target Market*-nya berkisar antara :  $(13 + 30) : 2 = 21$  atau 22 tahun

## F. Landasan Teori

*"A graphic novel has to be structured as a novel, as a whole with a beginning, middle, and end, with its own themes and concepts unique to that book and not just as an episodic series of strips that's been thrown together to make a book."* (Bryan Talbot, *Character Design for Graphic Novel*, 2007:12)

Istilah novel grafis pertama kali dikemukakan oleh Will Eisner pada tahun 1978 untuk karyanya yang berjudul *A Contract With God*. Di Jepang, istilah novel grafis disebut sebagai *gekiga*. Sejauh merujuk data tertulis, istilah itu tertera pertama kalinya paling tidak pada tiga karya terpisah: (1) pada halaman judul (*splash*) dalam komik serial *Beyond Time and Again* (1967-1972) karya George Metzger, ketika dibukukan pada 1976; (2) tahun itu pula, tercatat Richard Cohen menerangkan istilah yang sama pada sampul komik gubahannya, *Bloodstar*; sementara (3) dalam majalah *Graphic Story* yang terbit pertama kali pada musim gugur 1967, redaktur Bill Spicer menyebutkan bahwa Richard Kyle sebagai penerbit *Beyond Time and Again* telah menggunakan istilah "*graphic novel*" maupun "*graphic story*", jauh lebih awal di tahun 1963-64. (nalar.co.id)

## **G. Metode Perancangan**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Data Primer**

Data utama yang menjadi dasar perancangan novel grafis biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman diambil dari berbagai cerita tentang sisi kemanusiaan beliau yang disampaikan oleh orang-orang yang dekat dengan beliau.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diambil dari berbagai informasi tentang biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman yang berasal dari buku maupun *website*.

Beberapa informasi lain diambil dari pesan pada monumen yang berada di Museum Sasmitaloka, patung Bapak Soedirman di depan gedung DPR Yogyakarta serta relief dan diorama di Monjali

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Langsung berarti melalui proses wawancara, sedangkan tidak langsung berarti mengumpulkan berbagai informasi yang bisa didapat dari buku, *website* maupun karya tulis lain.

### **3. Metode Analisa Data**

Menggunakan metode 5W + 1H (*What, Who, When, Where, When + How*). Metode ini dipilih karena pesaing (karya sejenis) berdasarkan pengamatan penulis, untuk sementara belum ada. Selama ini biografi Panglima Besar Jenderal Soedirman dibuat dalam bentuk buku (teks). Sekitar lebih dari sepuluh tahun lalu, pernah dibuat buku bacaan anak-anak berupa cergam (dengan gambar berwarna) tentang Soedirman berjudul

Panglima Besar Soedirman Bapak TNI, tetapi keberadaannya sudah sangat sulit dicari.

## **H. Skematika Perancangan**

Perancangan akan dilakukan dengan susunan sistematis sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Perancangan
- D. Batasan dan Lingkup Perancangan
- E. Manfaat Perancangan
- F. Metode Perancangan

### **BAB II Identifikasi dan Analisis**

- A. Identifikasi
- B. Data ilustrasi
- C. Analisa Data

### **BAB III Konsep Perancangan**

- A. Sintesis
- B. Target Audience
- C. Konsep Visual
- D. Teknis Perancangan

### **BAB IV Visualisasi**

- A. Studi Visual
- B. Rancangan Visual



C. Final design

BAB V Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran

Daftar Pustaka

Lampiran